

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bedah sesar atau seksio sesaria merupakan suatu cara melahirkan bayi melalui insisi abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Tindakan tersebut dilakukan sebagai salah satu tindakan obstetri untuk pengakhiran kehamilan bila persyaratan pengakhiran kehamilan pervaginam tidak memenuhi. Definisi ini tidak mencakup pengangkatan janin dari rongga abdomen pada kasus ruptur uterus atau pada kasus kehamilan abdominal.¹

Di Indonesia, bedah sesar hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi. Data dari Riskesdas tahun 2018, kelahiran melalui bedah sesar sebesar 17,6 persen dengan proporsi tertinggi dan terendah adalah DKI Jakarta (31,1%) dan Sulawesi Tenggara (7,7%). Data yang sama menunjukkan bahwa propinsi Jawa Tengah memiliki angka bedah sesar sebesar 17,1%.² Beberapa faktor pendorong terjadinya bedah sesar adalah karakteristik ibu, variabel status kesehatan ibu dan janin dengan penyulit, komplikasi kehamilan dan persalinan, paritas dan riwayat ANC lengkap memiliki peluang lebih besar untuk terjadinya persalinan dengan bedah sesar.³

Salah satu persiapan rutin sebelum bedah sesar adalah pemasangan kateter menetap, baik itu pada operasi elektif maupun operasi emergensi. Beberapa indikasi penggunaan kateter sebelum bedah sesar adalah agar vesika urinaria tetap kosong selama operasi sehingga mengurangi risiko cedera organ traktus urinarius saat

pembedahan, memantau produksi urin, menghitung keseimbangan cairan secara cermat pasca operasi, serta pada pasien dalam keadaan tidak stabil.⁴ Walaupun demikian, pemasangan kateter urin juga dapat berdampak buruk karena dapat menjadi fokus terjadinya infeksi saluran kemih maupun bakteriuria.⁵⁻⁷

Durasi pemasangan kateter menetap pasca bedah sesar masih belum disepakati. Kateter biasanya dipertahankan selama 12 sampai 24 jam hingga pasien mampu untuk mobilisasi,^{8,9} bahkan beberapa penelitian lain menyatakan tidak perlunya pemakaian kateter jika hemodinamik pasien stabil dan tanpa komplikasi.^{8,10-12}

Berbagai penelitian mengaitkan durasi pemakaian kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih dan retensio urin. Pelepasan kateter yang lebih awal berkaitan dengan penurunan risiko kejadian infeksi saluran kemih. Sebaliknya, durasi pemakaian yang semakin lama berkaitan dengan peningkatan risiko infeksi saluran kemih. Selain itu, tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara durasi pemasangan kateter terhadap kejadian retensio urin.^{6,13-17} Namun terkait dengan retensio urin, Rarung di Manado dan Rizky di Medan menyatakan bahwa setidaknya dibutuhkan waktu 24 jam pemasangan kateter menetap untuk menghindari kejadian retensio urin. Sedangkan terkait durasi pemasangan kateter dan infeksi saluran kemih, penelitian mereka sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa semakin lama pemasangan kateter dapat meningkatkan kejadian infeksi saluran kemih.^{18,19}

Praktik rutin yang dilakukan di bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro RSUP Dr. Kariadi Semarang dalam

penggunaan kateter pada pasien pasca bedah sesar adalah selama 24 jam. Hingga saat ini, praktik tersebut belum didasari oleh suatu prosedur tetap atau protap di RSUP Dr. Kariadi. Selain itu, belum tercatat adanya data kejadian bakteriuria maupun gambaran pola kuman penyebab bakteriuria pasca pelepasan kateter menetap pasca bedah sesar tersebut. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menilai lama waktu yang optimal dari terpasangnya kateter pasca bedah sesar sehingga didapatkan data yang dapat dijadikan pertimbangan dalam tatalaksana pasien pasca operasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kejadian bakteriuria pasca pemasangan kateter 12 jam dan 24 jam pada pasien pasca bedah sesar dan bagaimana pola kuman pada pasien tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kejadian bakteriuria beserta gambaran pola kuman pasca pemasangan kateter 12 dan 24 jam pasca bedah sesar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan kejadian bakteriuria pasca pemasangan kateter 12 jam dan 24 jam pasca bedah sesar di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

2. Menganalisis gambaran pola kuman pada kejadian bakteriuria pasca pemasangan kateter 12 jam dan 24 jam pasca bedah sesar di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang lama pemasangan kateter yang optimal pasca bedah sesar kaitannya dengan penurunan risiko kejadian bakteriuria serta memberikan informasi mengenai pola kuman pada kondisi tersebut.

1.4.2 Manfaat pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu dasar pembuatan prosedur tetap dalam menentukan durasi penggunaan kateter menetap pasca bedah sesar di bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Kariadi Semarang

1.4.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang obstetri dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk menilai kelebihan lainnya dari pelepasan kateter lebih dini pada pasien pasca bedah sesar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai penggunaan kateter menetap pada pasien pasca bedah sesar selama 12 jam dibandingkan 24 jam dengan menganalisis bakteriuria pasca pencabutan kateter. Penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul	Penulis	Tempat	Metode	Jumlah	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	<i>Post operative catheter induced bacteriuria in obstetrics and gynecological cases</i>	Rupakala BM, Lasune S, Prakash R et all	India 2017	<i>Prospective observasional study</i>	559 sampel, terdiri dari 333 pasien yang menjalani operasi sesar, 226 pasien yang menjalankan operasi ginekologi dibagai dalam 4 group Group A: pemasangan kateter menetap 1-12 jam Group B: Pemasangan kateter menetap 13-24 jam Group C: pemasangan kateter menetap 25-36 jam Group D: pemasangan kateter menetap >36 jam	Kultur urin positif Group A: 10,5% Group B: 23,1% Group C: 54,9% Group D: 73,6% Kuman penyebab terbanyak Escheria coli: 37,3%, Enterococcus 30,6%	Penelitian dilakukan pada semua kasus obstetrik dan ginekologi yang dilakukan pemasangan kateter menetap dengan durasi pemasangan kateter terbagi dalam 4 kategori (1-12 jam, 13-24 jam, 25-36 jam, > 36jam)
2	<i>Comparative analysis of the duration of urethral catheterization for caesarean delivery</i>	Kingsley OV, Solomon N	Nigeria 2014	<i>Cross-sectional</i>	160 wanita yang menjalani operasi sesar elektif dibagi dalam 4 group Group A (kontrol): Pasien tanpa penggunaan kateter sebelum dan sesudah operasi sesar Group B: Pasien dengan pemasangan kateter segera setelah operasi sesar Group C: pasien dengan pemasangan kateter 6 jam pasca operasi sesar Group D: pasien dengan pemasangan kateter 24 jam pasca operasi sesar	Terdapat kejadian infeksi saluran kemih yang bermakna (P:0,02). Kejadian infeksi saluran kemih paling tinggi pada group D (55%) dibandingkan group C (22,5%), group B (12,5%), group A (17,5%). <i>Escheria coli</i> penyebab tersering penyebab infeksi saluran kemih (43,2%). Kejadian retensio urin paling tinggi pada group D	Kelompok kontrol tanpa pemasangan kateter menetap, hanya diminta berkemih sebelum dan sesudah operasi sesar secara spontan Kelompok penelitian terdiri dari 3 group (Kelompok 1. Segera melepas kateter kateter pasca operasi sesar; Kelompok 2. Melepas kateter 6 jam pasca operasi sesar; Kelompok 3. Melepas kateter 24 jam pasca operasi sesar)

NO	Judul	Penulis	Tempat	Metode	Jumlah	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
3	<i>Catheter-associated urinary tract infection following caesarean section in Nnewi, Nigeria A prospective comparative study</i>	Onyegbule OA, Udigwe GO, Ezebialu I et al	Nigeria 2014	<i>Prospective comparative study</i>	156 wanita yang menjalani operasi sesar dibagi 2 group Group A (79 sampel): pemasangan kateter 24 jam pasca operasi sesar Group B (77 sampel): pemasangan kateter segera setelah operasi sesar	Dari 79 sampel di group A, 11,4% mengalami bakteriuria. Dari 77 sampel di group B, 6,5% mengalami bakteriuria. Perbedaannya tidak signifikan. Kuman penyebab tersering pada Group A: <i>Escheria coli</i> (44,4%), Group B: <i>Escheria coli</i> (60,0%)	Penelitian ini menggunakan group kontrol pemasangan kateter 24 jam post operasi sesar, sedangkan group penelitian pelepasan kateter segera pasca operasi sesar
4.	<i>A prospective RCT comparing immediate versus delayed removal of urinary catheter following elective cesarean section</i>	El-Mazny A, El-Sharkawy M, Hassan A	Mesir, 2014	<i>Uji klinis randomized controlled trial</i>	300 pasien, dibagi ke dalam 2 kelompok secara acak. Kelompok A dilakukan pencabutan kateter segera setelah selesai operasi, kelompok B dilakukan pencabutan kateter 12 jam setelah operasi.	Kejadian bakteriuri pasca operasi, disuria, rasa panas sewaktu berkemih, frekuensi berkemih, dan desakan ingin berkemih lebih rendah secara signifikan pada kelompok A dibandingkan kelompok B.	Penelitian ini membandingkan pelepasan segera dengan 12 jam pasca operasi sesar.
5	Kejadian retensio urin dan leukosituria pada pemasangan kateter menetap Pasca histerektomi total perabdominam kasus ginekologi	Dewi Astri Purnaningtyas	Semarang 2014	<i>Randomized controlled trial</i>	59 sampel yang berhasil dikumpulkan, terdiri 27 kelompok kontrol dan 32 kelompok perlakuan	Tidak didapatkan perbedaan signifikan proporsi kejadian retensio urin 6 jam pasca pelepasan kateter diantara kedua kelompok, namun terdapat perbedaan jumlah leukosit urin yang lebih tinggi pada kelompok kontrol	Penelitian ini membandingkan kejadian leukosituria pada pelepasan kateter pasien operasi ginekologi

NO	Judul	Penulis	Tempat	Metode	Jumlah	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
6	Kejadian retensio urin dan infeksi saluran kemih pasca bedah sesar dan operasi ginekologi dengan kateter menetap 24 jam dan tanpa kateter	T. Mohammad Rizki	Medan 2009	Uji klinis <i>double blind randomized control trial</i>	60 pasien, dibagi menjadi 2 kelompok : kelompok I dengan pemasangan kateter selama operasi saja (kelompok perlakuan) dan kelompok II dilakukan pemasangan kateter menetap selama 24 jam pasca operasi (kelompok kontrol).	Terdapat perbedaan bermakna terhadap angka kejadian retensio urin dan ISK pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jenis anastesi, lamanya operasi dan jenis operasi tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian retensio urin dengan ($p>0,05$).	Penelitian ini melibatkan pasien pasca operasi bedah sesar dan ginekologi
7	Perbandingan pemasangan kateter menetap selama 12 dan 24 jam pasca seksio sesarea pada pencegahan retensio urin dan risiko Infeksi saluran kemih	Max Rarung	Manado 2008	Uji klinis terbuka	100 pasien, dibagi 2 kelompok Kelompok I pemasangan kateter 12 jam pasca seksio sesarea Kelompok II pemasangan kateter 24 jam pasca bedah sesar	Tidak ada perbedaan bermakna terhadap kejadian retensio urin dan kejadian infeksi saluran kemih pada kelompok dan kontrol	Penelitian ini membandingkan pemasangan kateter 12 jam dengan 24 jam pasca operasi sesar. Penelitian ini hanya menggunakan pemeriksaan urin rutin, tanpa melakukan kultur

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya dalam hal metode dan lokasi. Selain itu, penelitian ini tidak menilai lamanya perawatan dan kejadian retensio urin pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.